

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja didefinisikan sebagai suatu masa peralihan, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, masa ini juga merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (interaksi sosial) dan moral (akhlak). Perubahan yang terjadi pada remaja diakibatkan karena mulai aktif dan berkembangnya fungsi organ reproduksi. Aktif dan berkembangnya organ reproduksi ditandai dari datangnya menarche (menstruasi) pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja putra. Proses ini membuat remaja memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi perilakunya. Salah satu perilaku yang ingin dicoba adalah perilaku seksual (Santrock, 2011).

Pada zaman sekarang kata “seks” bukanlah hal yang tabu di kalangan remaja, karena tidak jarang diantara mereka yang pernah melihat atau melakukannya. Biasanya perilaku seksual sering dilakukan saat remaja berpacaran. Perilaku ini merupakan akibat dari perkembangan biologis sehingga mendorong hasrat seksualnya. Perilaku seksual merupakan segala jenis tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Gaya berpacaran remaja saat ini telah mengarah pada perilaku di luar batas, yang didalamnya terdapat perilaku seksual berisiko untuk mengisi waktu dan membangun keintiman.

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual (Sarwono 2019). Berdasarkan data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa, 45% remaja perempuan dan 44% remaja laki-laki pertama kali mulai berpacaran pada kelompok umur antara 15–17 tahun, aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria.

Berdasarkan hasil data (DP3AKB) fenomena dispensasi pernikahan Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2022 terus meningkat, pada 2020 mencapai 8.312, 2021 sebanyak 6.794 pernikahan, dan 2022 sebanyak 8.607 pernikahan. Untuk tahun 2022 didapatkan hasil bahwa wilayah tasikmalaya sebanyak 1.240 orang, Garut 929 orang, Ciamis 828 orang, Kabupaten Cirebon 713 orang, Majalengka 617 orang, Indramayu 490 orang, Cianjur 170 orang, dan Kota Bandung sebanyak 148 orang (DP3AKB 2022). Dalam Pasal 7 UU No. 16 Tahun 2019 disebutkan bahwa pernikahan atau perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Sementara jika terjadi adanya penyimpangan terhadap ketentuan umur,

maka pihak terkait dapat meminta dispensasi nikah kepada pengadilan yang berwenang. Berdasarkan Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun (2018), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 47 juta (24,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian BKKBN tahun (2017), terhadap lima kota besar di Indonesia menemukan bahwa Jawa Barat diwakili kota Cianjur 42,3% remaja melakukan hubungan seks, Tasikmalaya sebesar 17% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seks, kota Cirebon 6,7%, di Bandung sendiri menyebutkan sekitar 21-30% remaja melakukan hubungan seks, menyamai DKI Jakarta dan Yogyakarta. Batas usia 10-19 tahun sebagai batas usia remaja terkait dengan usia kehamilan yang terlalu awal. Kehamilan remaja pada usia tersebut memiliki resiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan usia di atasnya. Diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain faktor internal yaitu usia pubertas dan jenis kelamin, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu pergaulan bebas, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi (Sarwono, 2019). Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis yaitu: pola asuh permissive, otoriter dan demokratis (Destariyani E dan Dewi R, 2015). Teman sebaya mempunyai

pengaruh terhadap perilaku seksual remaja dimana hasil penelitian ditemukan ada hubungan secara bermakna. Pengaruh teman sebaya negatif mempunyai peluang perilaku seksual berat sebesar 27.34 kali dibandingkan dengan teman sebaya positif (Yanti, 2022).

Media informasi juga mempengaruhi remaja terhadap perilaku seksual karena remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Terbukanya akses informasi tentang seks bebas di masyarakat merupakan faktor penyebab, karena remaja selalu punya keinginan lebih untuk mencari informasi mengenai seks. Sumber informasi yang mereka akses diperoleh melalui media televisi, koran, radio dan internet, yang berpengaruh terhadap pergaulan remaja dengan lawan jenis yang akhirnya menjerumuskan remaja pada perilaku seksual (Hasanah D dan Utari D, 2020).

Dalam penelitian mengenai hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual remaja, Sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Dengan hasil nilai $p=0,000$ artinya responden yang memiliki sikap yang baik cenderung tidak melakukan hubungan seksual pranikah (pacaran). Dalam penelitian ini responden yang memiliki sikap yang baik, cenderung tidak baik sebanyak 83,6% cenderung melakukan hubungan seks pranikah sedangkan responden yang memiliki sikap baik, cenderung tidak melakukan hubungan seksual. Sumber informasi dan kelengkapan informasi memiliki hubungan terhadap kejadian perilaku seksual nilai $p= 0,000$ sebanyak 6.767 responden tidak memperoleh informasi dari

media cetak, audio dan visual, 71.1% responden tersebut melakukan perilaku seksual, sedangkan 8191 responden yang memperoleh informasi dari media cetak, audio dan visual melakukan perilaku seksual sebanyak 79.4% (Umaroh A K, 2018).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di 3 SMPN yang berada di Kecamatan Bojongpicung yang lokasinya berada di perkotaan dan perdesaan yaitu ada SMPN 1 Bojongpicung dan SMPN 2 Bojongpicung tidak didapatkan kasus Perilaku seksual seperti mencium pipi atau pdan kasus KTD, sedangkan untuk SMPN 3 Bojongpicung didapatkan hasil adanya kejadian siswa kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan dikeluarkan dari sekolah oleh pihak sekolah tetapi pihak sekolah sendiri memberikan keterangan bahwa tidak ada pelanggaran norma di sekolah seperti narkoba atau minum-minuman keras dikalangan siswa. Berdasarkan wawancara terhadap guru bimbingan konseling (BK) di SMPN 3 Bojongpicung, peneliti memperoleh informasi bahwa dari tahun 2019-2022 ada 2 siswa yang putus sekolah dengan alasan hamil diluar nikah, dari pihak sekolah sendiri tidak melaporkan kejadian tersebut ke dinas kesehatan/pendidikan karena orang tua siswa yang bersangkutan meminta untuk dirahasiakan karena kejadian tersebut sangat memalukan. Dan berdasarkan hasil wawancara dari pihak bagian kesiswaan sudah menerapkan tata tertib sesuai kurikulum 2013 peraturan pemerintah. Dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran perilaku seksual remaja di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 16 siswa di SMPN 3

Bojongpicung sebanyak 2 orang siswa belum pernah pacaran dan 13 orang pernah pacaran dimana 2 orang pernah keluar malam tanpa izin orang tua dan berbohong untuk bertemu pacar dan menginap dengan pacarnya dan 1 orang mengatakan bahwa orang tua nya akan menghukum secara fisik jika dia melakukan kesalahan, 5 orang pernah pegangan tangan dan ciuman pada kening dan pipi, 3 orang berpelukan, 2 orang mengatakan bahwa mereka sering melihat iklan di youtube tentang orang berpacaran dan 3 orang mengatakan bahwa jika mereka tidak punya pacar mereka merasa dikucilkan dari grup teman mereka dan mengatakan bahwa berpacaran di depan mereka seperti berpegangan tangan merupakan hal yang biasa. Dan berdasarkan hasil wawancara dari 3 orangtua siswa mengatakan bahwa ada yang selalu mengajarkan anaknya bagaimana cara bergaul yang baik dengan lawan jenis/sesama jenis, lalu ada juga yang mengatakan bahwa akan menghukum anaknya dengan keras jika anaknya keluar bermain dengan lawan jenis, dan membebaskan anaknya dan tidak peduli. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-faktor perilaku seksual remaja di SMPN 03 Bojongpicung Kabupaten Cianjur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Faktor-faktor Perilaku Seksual Remaja di SMPN 03 Bojongpicung? ”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor perilaku seksual remaja di SMPN 03 Bojongpicung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui gambaran perilaku seksual remaja di SMPN 03 Bojongpicung.
2. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 03 Bojongpicung.
3. Untuk mengetahui gambaran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 03 Bojongpicung.
4. Untuk mengetahui gambaran media informasi terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 03 Bojongpicung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan terkait dengan gambaran faktor-faktor perilaku seksual remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

1. Agar pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa terutama tentang gambaran faktor-faktor mengenai perilaku

seksual remaja.

2. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan belum diteliti.

1.5 Ruang Lingkup

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan Deskriptif Kuantitatif dengan metode Survei. Dan untuk sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII-IX SMPN 3 Bojongpicung, instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner tertutup dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling, sedangkan untuk lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Bojongpicung , penelitian dimulai pada bulan Desember 2022 sampai dengan Agustus 2023.